

Manajemen Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Buddhis Dalam Mewujudkan Pendidikan Holistik

Putriana M¹ Yanti² Munisah³ Kabri⁴

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratingga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: mittaputriana@gmail.com¹ yantismarts02@gmail.com² munisahhs69@gmail.com³ kabri@smaratingga.ac.id⁴

Abstrak

Manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan Buddhis berperan penting dalam membentuk karakter holistik peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moralitas (*sīla*), konsentrasi (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*) dalam lingkungan belajar yang harmonis dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber yang relevan guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dikaji. Penelitian ini mengkaji manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Buddhis dalam mewujudkan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan akademik, moral, dan spiritual secara seimbang. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini mencakup kepemimpinan spiritual, pembelajaran interaktif, serta keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang harmonis. Nilai-nilai Buddhis seperti etika, konsentrasi, dan kebijaksanaan menjadi dasar pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Nilai-Nilai Buddhis, Pendidikan Holistik

Abstract

Learner management in Buddhist educational institutions plays an important role in shaping the holistic character of learners through the integration of the values of morality (sīla), concentration (samādhi), and wisdom (paññā) in a harmonious and meaningful learning environment. This research uses the literature study method by collecting, processing, and summarising data from various relevant sources to find answers to the problems studied. This research examines Buddhist values-based learner management in realising holistic education that emphasises balanced academic, moral and spiritual development. Results show that this approach includes spiritual leadership, interactive learning, and the involvement of teachers, students and parents in building a harmonious school culture. Buddhist values such as ethics, concentration and wisdom form the basis of character building and meaningful learning experiences.

Keywords: Learner Management, Buddhist Values, Holistic Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Buddhis merupakan institusi yang mengedepankan nilai-nilai ajaran Buddha dengan tujuan membentuk manusia yang berkarakter Dhamma. Pendidikan ini berlandaskan pada tiga pilar utama ajaran Buddha, yaitu pengembangan moralitas (*sīla*), konsentrasi (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*). Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Pengembangan moralitas (*sīla*) menjadi dasar dalam membentuk perilaku etis peserta didik, mendorong mereka untuk menjauhi tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Konsentrasi (*samādhi*) diasah melalui latihan batin seperti meditasi agar peserta didik mampu membina ketenangan, kejernihan berpikir, dan pengendalian diri. Sementara itu, kebijaksanaan (*paññā*) diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman yang benar terhadap realitas kehidupan, sehingga peserta didik mampu

mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab (Raharja, 2017:45). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan manajemen peserta didik yang efektif. Dalam lembaga pendidikan Buddhis, manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, melainkan mencakup pembinaan spiritual dan moral yang selaras dengan ajaran Buddha. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Pradana et al., 2024). Manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Buddhis menekankan perkembangan holistik, mencakup pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, dan sosial.

Lingkungan belajar yang mendukung, penanaman nilai-nilai moral, penguatan kemandirian, serta keterlibatan komunitas menjadi bagian dari strategi yang selaras dengan prinsip-prinsip Buddhis dalam mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas (Et al., 2021). Dalam praktiknya, manajemen kelas merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik. Pradana et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha mencakup pengelolaan berbagai aspek oleh guru, seperti pengaturan sumber daya, pengawasan kebijakan kelas, dan pengembangan budaya kelompok yang positif. Tujuannya adalah mendukung pemahaman peserta didik terhadap ajaran Buddha serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik. Namun, manajemen kelas juga menghadirkan berbagai tantangan. Guru perlu menghadapi keberagaman karakter siswa, perbedaan gaya belajar, serta dinamika sosial dan emosional yang kompleks. Masalah seperti konflik antar siswa, gangguan perilaku, hingga rendahnya keterlibatan siswa sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Umam & Ferianto, 2023:350; Winarno & Mujahid, 2024:7). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adaptif dan berbasis nilai menjadi sangat krusial. Manajemen peserta didik juga berperan penting dalam pendidikan nonformal, seperti Sekolah Minggu Buddha. Sekolah Minggu menjadi wahana awal penanaman nilai-nilai ajaran Buddha kepada anak-anak, yang secara bertahap menumbuhkan keyakinan, pemahaman, dan praktik keagamaan secara berkesinambungan (Darma, 2022). Dalam konteks ini, manajemen peserta didik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi sejak dini. Dengan demikian, manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan Buddhis memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan holistik peserta didik. Pengelolaan yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Buddhis dapat ditanamkan dan tumbuh menjadi fondasi karakter peserta didik sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis metode dari artikel ini yaitu studi kepustakaan. Kegiatan penelitian studi kepustakaan ini adalah dengan cara mengumpulkan informasi serta data dari bermacam macam sumber yang ada di internet, buku maupun jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kajian pustaka ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun mahasiswa karena menyediakan akses terhadap sumber informasi yang kredibel serta mendukung penyusunan karya ilmiah. Kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, serta menyimpulkan data yang telah terkumpul dengan teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang ada pada artikel ini (Sari, 2020:52).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai buddhis dalam mewujudkan pendidikan holistic melibatkan pengelolaan berbagai aspek kelas oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif.

Para guru berupaya mengatur sumber daya, mengawasi kebijakan kelas, serta mencapai tujuan pembelajaran melalui perencanaan kurikulum, pengaturan prosedur belajar, dan pengembangan budaya kelompok yang positif (Djbaba, 2019; Kurniawan dkk, 2022; Afriza, 2014; Nasir, 2023). Tujuan utama dari manajemen kelas ini adalah untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran Buddha, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan akademik dan sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab (Chandra & Khiong, 2024). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengaturan waktu yang efektif, pengelolaan disiplin siswa dengan aturan yang tegas dan konsisten, penggunaan metode pengajaran interaktif seperti diskusi aktif dan role playing, pemberian umpan balik konstruktif secara individu, fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran melalui pertemuan rutin (Jelita, 2021; Sappaile, 2023; Lingga & Haudi, 2020; Sandra, 2022). Secara keseluruhan, manajemen kelas yang efektif dalam pendidikan agama Buddha tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang positif, bermanfaat, dan berkesan bagi seluruh peserta didik yang terlibat.

Tabel 1. Manajemen Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Buddhis Dalam Mewujudkan Pendidikan Holistik

Referensi	Temuan	Metode	Kesimpulan
(Et al.,2021)	Manajemen pendidikan Buddhis (Et al., 2021) menekankan kepemimpinan spiritual, mengintegrasikan prinsip-prinsip Buddha untuk mendorong perkembangan moral, pemerintahan sendiri, dan keterlibatan masyarakat. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis yang memelihara pertumbuhan fisik, intelektual, dan emosional siswa, selaras dengan nilai-nilai identitas dan martabat Thailand.	Studi dokumenter tentang kepemimpinan spiritual dan prinsip-prinsip Buddhis.	Kepemimpinan spiritual penting bagi administrator sekolah, guru, dan orang tua. Pembangunan harus fokus pada keberlanjutan dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.
(Nakagawa, 2013)	Pendidikan holistik, dipengaruhi oleh nilai-nilai Buddhis, menekankan keterkaitan dan kebangkitan. Ini mengintegrasikan realitas objektif, sosial, kosmik, tak terbatas, dan universal, menumbuhkan kesadaran pelajar akan sifat sejati mereka dan mempromosikan pendekatan welas asih, non-dualistik untuk pendidikan dan pengembangan pribadi. Integrasi pendidikan holistik dengan pandangan dunia Buddha Pengembangan konsep "lima dimensi realitas"	Integrasi pendidikan holistik dengan pandangan dunia Buddha Deskripsi lima dimensi realitas dalam pendidikan holistik	Pandangan multidimensi tentang realitas memberikan dasar untuk pendidikan holistik. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengosongkan diri menuju ketiadaan.
(Sonika, 2021)	Manajemen pendidikan Buddhis di SMP Metta Maitreya pekan baru menekankan nilai-nilai moral altruistik, menumbuhkan budaya sekolah yang mendukung, ini melibatkan kepemimpinan yang efektif. Keterlibatan guru, dan partisipasi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik dan karakter moral melalui pendekatan pendidikan holistik.	Desain studi kasus kualitatif dengan wawancara dan pengamatan. Analisis data menggunakan model interaktif dan triangulasi.	Implementasi pendidikan Buddhis yang baik dalam penilaian siswa. Pembelajaran berbasis moral altruistik membutuhkan realisasi dan dukungan yang konsisten.

Menurut Et al. (2021), manajemen pendidikan Buddhis menempatkan kepemimpinan spiritual sebagai aspek utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan ini tidak hanya mencakup tugas administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Buddha untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Nilai-nilai seperti (sīla) etika, (samādhi)

konsentrasi, dan (pañña) kebijaksanaan diinternalisasikan untuk membentuk siswa yang mampu mengendalikan diri dan hidup rukun. Pendekatan ini juga menekankan kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, serta melibatkan peran guru sebagai panutan spiritual dan orang tua dalam mendukung pendidikan sesuai ajaran Buddha. Pendidikan Buddhis harus bersifat berkelanjutan dan didasarkan pada pengambilan keputusan yang bijaksana, menjadikannya sarana untuk mengembangkan manusia secara utuh dan selaras dengan prinsip spiritual. Menurut penelitian oleh Nakagawa (2013), pendidikan holistik yang terinspirasi oleh nilai-nilai Buddhis merupakan pendekatan yang menekankan kesadaran diri, keterkaitan antar makhluk, dan pembebasan batin sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup transformasi spiritual, sosial, dan emosional peserta didik. Nakagawa mengembangkan konsep lima dimensi realitas sebagai dasar pendidikan holistik, yaitu: realitas objektif (dunia fisik), realitas sosial (hubungan dan struktur sosial), realitas kosmik (keterhubungan dengan alam semesta), realitas tak terbatas (dimensi spiritual yang melampaui pengalaman inderawi), dan realitas universal (kesatuan semua makhluk hidup). Kelima dimensi ini memberikan pandangan multidimensi terhadap realitas yang menjadi landasan utama pendidikan holistik. Tujuan akhir pendidikan menurut pandangan ini adalah untuk mengosongkan diri menuju ketiadaan, yaitu melepaskan ego, keterikatan, dan identitas palsu demi mencapai kebijaksanaan, welas asih, dan kesadaran sejati.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonika (2021) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Buddhis di SMP Metta Maitreya Pekanbaru menekankan penanaman nilai moral altruistik sebagai dasar budaya sekolah. Nilai-nilai ini membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan prestasi akademik secara seimbang. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru sebagai pembimbing moral, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kebajikan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan wawancara dan observasi, serta analisis data model interaktif dan triangulasi. Temuan pentingnya adalah penilaian siswa mencakup aspek moral dan sikap, bukan hanya akademik. Keberhasilan pendidikan berbasis nilai membutuhkan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan masyarakat. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan universal.

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Buddhis merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek moral, intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan landasan ajaran Buddha melalui tiga pilar utama yaitu sīla (moralitas), samādhi (konsentrasi), dan pañña (kebijaksanaan), lembaga pendidikan Buddhis tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku etis peserta didik. Penerapan manajemen ini mencakup pengelolaan kelas yang efektif, keterlibatan guru sebagai panutan spiritual, serta partisipasi orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Buddhis diterapkan melalui metode pembelajaran interaktif, pengelolaan disiplin yang konsisten, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta harmonis. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai kebajikan peserta didik. Manajemen peserta didik berbasis Buddhis juga menunjukkan peran penting dalam pendidikan nonformal seperti Sekolah Minggu Buddha, di mana nilai-nilai keagamaan mulai ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna

dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara nilai-nilai spiritual, strategi manajerial yang adaptif, serta dukungan dari seluruh elemen Pendidikan.

DAFTAR PUSTKA

- Chandra, C., & Khiong, K. (2024). Minat belajar dan lingkungan belajar dalam meningkatkan proses belajar aktif pendidikan agama Buddha. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Darma, W. (2022). Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha. *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v6i1.1952>
- Djbaba, R. (2019). Implementasi manajemen kelas di sekolah dasar. *Sulawesi Selatan: AG. Jelita*, R. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Buddha pada anak usia dini di TK Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*.
- Et al., P. S. C. (2021). Development of Spiritual Leadership in Educational Institutions Integrated with Buddhism. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 3714–3718. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1369>
- Joko Adi Pradana, K., Vidya, D., & Dewi, M. R. (2022). Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha. In *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya* (Vol. 6, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v6i1.1952>
- Nakagawa, P. D. Y. (2013). *Buddhism and Holistic Education* Prof. Dr. Yoshiharu Nakagawa 1 Faculty of Social Studies Doshisha University, Kyoto, Japan
- Raharja, S. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Buddha*. Duta Dharma.
- Sari, S. (2023). Upaya Tokoh Agama Buddha Untuk Meningkatkan Keaktifan Umat Melalui Kegiatan Anjangsana. *PATISAMBHIDA : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v2i1.867>
- Sonika, S. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.69607/jm.v2i2.42>
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.